

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan

Menurut Rudianto (2020), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut. Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalagunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan.

Persediaan harus di kelola secara tepat, apabila persediaan kurang maka perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga akibatnya akan menjadi kecewa dan beralih ke perusahaan lain. Sebaliknya bila persediaan berlebih ada beberapa beban yang harus ditanggung yaitu:

1. Biaya penyimpanan dalam gudang
2. Resiko kerusakan barang
3. Resiko *expired* pada barang

Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan ke dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi (industri manufaktur) akan memiliki tiga jenis persediaan, yaitu :

1. Persediaan bahan baku dan penolong.
2. Persediaan bahan setengah jadi.
3. Persediaan barang jadi.

Sedangkan perusahaan perdagangan minimal memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Adanya berbagai macam persediaan ini menuntut pengusaha untuk melakukan tindakan yang berbeda untuk masing-masing persediaan.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pengelolaan persediaan sangat penting bagi perusahaan. pengendalian persediaan merupakan suatu usaha memonitor yang menunjang kelancaran dan efektivitas serta efisiensi dalam kegiatan perusahaan.

2.2 Fungsi Persediaan

Menurut Dahira (2020:212) Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah *fleksibilitas* operasi toko. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan..
2. Untuk menghindari dari kekurangan stok yang sewaktu – waktu dapat terjadi.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk melakukan hedging terhadap inflasi dan perubahan harga.

Menurut Eddy Herjanto (2010:238) Beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

2.3 Tujuan Persedian

Ristono (2013:4) mengemukakan tujuan dilakukannya pengendalian persediaan dinyatakan sebagai usaha perusahaan untuk:

1. Dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan:
 - a. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.

- b. Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
- c. Mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:269) Dalam praktiknya dengan adanya persediaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya”.

2.4 Proses Input Stok Barang

Proses input stok barang merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan untuk memasukkan atau mencatat barang-barang yang masuk ke dalam inventaris atau gudang sebuah bisnis. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses input stok barang:

1. **Penerimaan Barang:** Barang-barang yang masuk ke dalam inventaris biasanya diterima oleh petugas penerimaan barang. Petugas ini bertanggung jawab untuk memeriksa dan mencatat jumlah serta kondisi barang yang diterima. Biasanya, mereka akan memeriksa pesanan dan faktur untuk memastikan kesesuaian pesanan dengan barang yang diterima.
2. **Pencatatan Informasi Barang:** Setelah barang diterima, informasi penting tentang barang tersebut perlu dicatat. Hal ini termasuk nama barang, jumlah, kode barang, tanggal penerimaan, dan informasi lain yang relevan seperti nomor batch atau nomor seri jika diperlukan.
3. **Input Data ke Sistem Informasi:** Data mengenai barang-barang yang diterima kemudian dimasukkan ke dalam sistem informasi yang digunakan oleh bisnis tersebut. Sistem ini bisa berupa perangkat lunak manajemen inventaris atau sistem Enterprise Resource Planning (ERP).

Informasi yang dimasukkan akan mencakup detail barang, jumlah stok yang masuk, dan informasi lain yang diperlukan.

4. **Penyimpanan Barang:** Setelah data barang dimasukkan ke dalam sistem, barang-barang tersebut disimpan di lokasi yang ditentukan dalam gudang atau tempat penyimpanan. Penyimpanan ini perlu dilakukan dengan hati-hati, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti keamanan, kebersihan, dan ketersediaan untuk memastikan barang tetap dalam kondisi yang baik.
5. **Verifikasi Stok:** Setelah barang-barang disimpan, perlu dilakukan verifikasi stok untuk memastikan bahwa jumlah stok yang dicatat dalam sistem sesuai dengan jumlah stok yang sebenarnya ada di gudang. Hal ini biasanya dilakukan melalui proses penghitungan fisik atau menggunakan teknologi seperti pemindaian barcode atau RFID.
6. **Rekonsiliasi Data:** Jika ada perbedaan antara stok yang dicatat dalam sistem dan stok fisik yang ada di gudang, perlu dilakukan rekonsiliasi data untuk mengetahui penyebabnya. Kemudian, dilakukan perbaikan data atau pencatatan koreksi sesuai dengan hasil rekonsiliasi.

Proses input stok barang merupakan bagian penting dari manajemen inventaris yang efektif. Dengan melakukan proses ini dengan teliti dan teratur, bisnis dapat mengoptimalkan pengelolaan stoknya dan menghindari masalah seperti kekurangan stok atau kehilangan barang.

2.5 Manajemen Produksi dan Operasi

2.5.1 Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi

Manajemen produksi adalah salah satu bagian dibidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, manajemen produksi

menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Andy Wijaya (2020:21) Manajemen Produksi dan Operasi adalah pengelolaan proses konversi dari input (masukan) menjadi output (keluaran), baik berupa produk manufaktur (goods) maupun jasa (services). Input dapat berupa lahan, pekerja, investasi, manajemen, teknologi, dan lain-lain. Sedangkan output yang diperoleh biasanya berupa jasa pelayanan, barang-barang konsumsi dan lain-lain.

2.5.2 Fungsi Manajemen Produksi

Menurut Sofjan Assauri (2019: 22) secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (input) menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa yang akan memberikan hasil pendapat bagi perusahaan. Empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi. Menurut Sofjan Assauri adalah :

1. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (input).
2. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan dan metode yang akan dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Perencanaan merupakan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
4. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (input) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

2.5.3 Persediaan Bahan Baku terhadap Proses Produksi

Persediaan Bahan Baku sangatlah penting demi Kelancaran Proses Produksi. Persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.

Pihak perusahaan harus mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang dibutuhkan dan ketepatan dalam pengadaan bahan baku yang

diperlukan serta persediaan pengaman dari bahan baku yang ada maka proses produksi berjalan secara normal. Dikarenakan bahan baku merupakan unsur produksi yang sangat penting maka keberadaan persediaan bahan baku harus diperhatikan. Tidak boleh berlebih dan berkurang. Sebab, dengan persediaan bahan baku yang berlebih menimbulkan biaya yang besar yang dalam hal ini akan mengurangi laba perusahaan. Begitu juga dengan persediaan bahan baku yang kurang selain akan menghambat proses produksi juga kemungkinan akan menimbulkan biaya pembelian bahan akan membesar. Dikarenakan pembelian tidak dilakukan secara normal yaitu lebih mahal dari harga normalnya. Sehingga, hal ini juga akan menimbulkan biaya yang lebih besar dan mengurangi laba perusahaan, maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik.

2.5.4 Metode FIFO (*First in First Out*)

Metode FIFO (*first in first out*) merupakan metode dimana barang yang pertama kali masuk akan dijual/dikeluarkan terlebih dahulu sedangkan untuk barang yang terakhir kali masuk akan dijual/dikeluarkan di kemudian hari. Jadi pencatatan persediaan yang dilakukan pertama kali adalah mencatat barang/persediaan yang pertama kali masuk. Nilai persediaan yang disajikan dalam laporan dengan metode FIFO adalah berdasarkan nilai harga yang paling baru. Penggunaan metode FIFO dapat mengantisipasi masing-masing dari produk agar tidak tersimpan terlalu lama sehingga produk-produk tersebut terhindar dari masa kadaluwarsa/expired.

Kelebihan metode FIFO sendiri adalah dapat menghasilkan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang rendah, menghasilkan laba kotor yang tinggi, serta menghasilkan persediaan akhir yang tinggi. Namun disamping itu semua, penggunaan metode FIFO dapat menghasilkan pajak yang besar dan laba yang dihasilkan tidak terlalu akurat.

2.5.5 Metode LIFO (*Last in First Out*)

Metode LIFO (*last in first out*) merupakan metode dimana barang yang terakhir masuk akan dikeluarkan atau dijual terlebih dahulu sedangkan untuk barang yang pertama kali masuk akan dikeluarkan atau dijual di kemudian hari. Jadi pencatatan persediaan yang dilakukan pertama kali adalah mencatat barang/persediaan yang terakhir kali masuk. Penggunaan metode LIFO bertujuan untuk memudahkan proses penataan barang baik itu pemasukan maupun pengambilan barang persediaan.

Dengan menggunakan metode LIFO, suatu perusahaan dapat menghemat pajak saat berlangsungnya inflasi. Hal itu dikarenakan laba yang dihasilkan kecil. Selain itu, laba operasi pada perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap laba/rugi fluktuasi harga yang terjadi. Meskipun demikian, penggunaan metode ini terbilang lebih rumit dibanding metode lainnya dan biaya pembukuannya lebih mahal serta laba/rugi yang dihasilkan lebih rendah.

2.5.6 Metode *Average*

Metode *Average* (rata-rata tertimbang) merupakan metode dimana barang yang akan keluar dicatat berdasarkan harga rata-rata barangnya. Dalam metode *Average*, untuk mendapatkan harga pokok average (rata-rata tertimbang) dapat dihitung dengan cara berikut: jumlah saldo awal barang yang akan dijual atau barang dagangan ditambah dengan keseluruhan total pembelian barang dagangan kemudian dibagi dengan total kuantitas barang dagangan yang dibeli lalu ditambah dengan kuantitas saldo awal barang dagangan.

2.6 Microsoft Access

2.6.1 Pengertian *Microsoft Access*

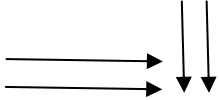
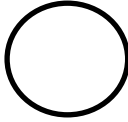
Microsoft Access adalah suatu aplikasi yang dapat membantu kita membuat sebuah aplikasi *database* dalam waktu yang relatif singkat. Biasanya digunakan untuk pembuatan aplikasi-aplikasi yang kecil. Misalnya Program untuk Kasir di koperasi, penjualan untuk toko.

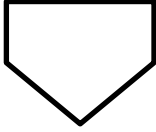
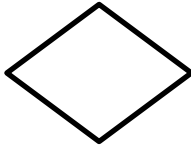
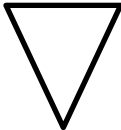
Menurut Wulandari & Nugroho (2012) menyatakan *Microsoft Access* (disebut juga *Access*) adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola *database* yang dapat membantu pengguna untuk mengelola dan memanipulasi data menggunakan fasilitas yang ada. Aplikasi ini memiliki kelebihan lain dalam hal kemudahan operasi dan ketersediaan aplikasi dimasyarakat. Dalam mengolah *database*, *Access* memiliki sarana yang dapat membantu pekerjaan pengguna.

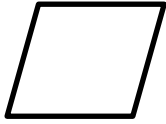
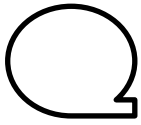
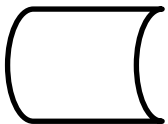
2.6.2 *Flowchart*

Perancangan persediaan terdapat komponen *flowchart* dapat didesain dalam bentuk bagan alir sistem (*system flowchart*), yang artinya indera bentuk grafik yang bisa dipergunakan buat membuktikan urutan-urutan proses dari sistem. Dalam hal ini penulis akan melakukan perancangan sistem pengelolaan persediaan barang berbasis *Microsoft Access*. Adapun tabel simbol-simbol *flowchart* sebagai berikut:

Table 2.1 Simbol-Simbol *Flowchart*

NO	SIMBOL	KETERANGAN
1		Simbol arus/ <i>flow</i> , berfungsi untuk menyatakan jalannya aru satu proses
2		Simbol <i>Connector</i> , berfungsi untuk menyatakan sambungan dari proses ke proses lainnya dalam halaman yang sama

3		Simbol <i>offline connector</i> , berfungsi untuk menyatakan sambungan dari proses ke proses lainnya dalaman halaman yang berbeda
4		Simbol <i>process</i> , berfungsi untuk menyatakan suatu tindakan (proses) yang tdiak dilakukan oleh komputer
5		Simbol <i>manual</i> , berfungsi untuk menyatakan suatu tidakan (proses) yang tidak dilakukan oleh komputer
6		Simbol <i>decision</i> , berfungsi untuk menunjukkan suatu kondisi tertentu yang akan menghasilkan dua kemungkinan jawaban ya/tidak
7		Simbol <i>terminal point</i> , berfungsi untuk menyatakan permulaan atau akhir suatu program
8		Simbol <i>predefined process</i> , berfungsi untuk menyatakan penyediaan tempat penyimpanan atau pengolahan untuk memberi harga awal
9		Simbol <i>keying operation</i> , berfungsi untuk menyatakan segala jenis operasi yang diproses dengan menggunakan suatu mesin yang mempunyai keyboard
10		Simbol <i>offline-storage</i> , menunjukkan bahwa data dalam symbol ini akan disimpan ke dalam suatu media tertentu

11		Simbol <i>manual input</i> , menyatakan data secara manual dengan menggunakan online keyboard
12		Simbol <i>input/output</i> , menyatakan proses input atau output tanpa tergantung jenis peralatannya
13		Simbol <i>magnetic tape</i> , menyatakan input berasal dari pita magnetis atau output tersimpan ke dalam pita magnetis
14		Simbol <i>disk storage</i> , menyatakan input berasal dari disk atau output tersimpan kedalam disk
15		Simbol <i>document</i> , mencetak keluaran dalam bentuk dokumen (memulai printer)
16		Simbol <i>punched card</i> , menyatakan input berasal dari kartu atau output ditulis ke kartu